

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Pengertian belajar**

Belajar merupakan perkembangan yang dialami seorang menuju kearah yang lebih baik. Menurut Azis Wahab ( 2009: 2 ) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antara individual dan lingkungannya, baik lingkungan alamiahnya maupun lingkungan sosial. Sedangkan Gane (dalam Slameto 2003: 13) menyatakan pengertian belajar adalah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan belajar dalam penguasaan pengetahuan atau diperoleh dari intruksi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan secara sadar pada diri seseorang, yang bersifat *continue* dan positif baik dalam hal tingkah laku, ataupun pengetahuan sabagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

#### **2. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran merupakan perpaduan antara siswa dan guru sebagai pendidik serta perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran dengan buku dan alat peraga yang ada disekolah. Menurut Hamalik (2008: 57) pengertian pembelajaran adalah

kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan alat tulis lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas dan lapangan. Prosedur meliputi jadwal, model pembelajaran yang digunakan, belajar ujian dan segalanya.

Undang – undang No. 23 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dalam pasal 1 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang di atur dalam undang- undang. ( alam, social, budaya ) guru atau sesame teman. Selain itu juga guru juga berperan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pertemuan antara peserta didik dan guru sebagai sumber belajar pada lingkungan sekolah, serta dari pembelajaran peserta didik dapat menyelesaikan pertanyaan yang bersumber dari materi yang diterimanya dari guru.

## **B. Aktivitas belajar**

Salah satu kunci keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa adalah aktivitas. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur paling penting dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 23) aktivitas adalah keaktifan kegiatan. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik. Menurut Gagne (dalam Suwarjo 2008: 33) belajar akan terjadi dengan baik apabila dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang baik, aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sedangkan Sanjaya (2010: 176) aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran, semakin banyak aktivitas siswa proses pembelajaran semakin baik apalagi diterapkan dengan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Banyak jenis-jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran. Diedrich (dalam Sardiman 2004: 101) membuat suatu daftar kegiatan siswa yang digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang gugup”.

### **C. Pengertian Prestasi belajar**

Orang yang terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan memiliki prestasi belajar. Alwi ( 2002: 895 ) prestasi adalah hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah penguasaan ilmu-ilmu keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai-nilai

yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh manakah keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan prestasi belajar yang diperoleh siswa inilah yang dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Proses belajar mengajar selalu melibatkan dua aspek saling berkaitan yaitu aspek guru disatu pihak dan aspek siswa dilain pihak. Untuk dapat mencapai Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari dalam lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa digolongkan menjadi :

- a. Faktor yang bersumber dari diri siswa
- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Selanjutnya sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Keberhasilan pendidikan di sekolah akan menentukan kepribadian serta sikap siswa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak dalam sekolah akan menjadi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar Nur, Muhamad (2008:

77), dan belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perilaku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan prestasi belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.

Menurut Hamalik (2003:155) prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Sedangkan Soedijarto (dalam Nashar 2004: 79) mengemukakan bahwa Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proram belajar dan mengajar sesuai yang ditetapkan.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan dan kemajuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan tercapai tujuan-tujuan belajarnya.

#### **D. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pembelajaran IPS disekolah dasar bersifat integratif, materi merupakan akumulasi sejumlah disiplin ilmu sosial. Terdapat beberapa orientasi pendidikan IPS yang sebenarnya dari waktu ke waktu akan berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu pertama menanamkan etika sosial, dengan mengupayakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang

berlaku, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya, Diknas (2005:120) Kurikulum Pendidikan Dasar, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang berdasarkan pada bahan kajian pengetahuan sosial dan sejarah, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah reka upaya membina dan mengembangkan interaksi proses belajar mengajar yang terarah, terkendali melalui berbagai media pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Aziz Wahab (2009: 1,9), IPS membelajarkan siswa untuk memahami bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan (sistem) yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya memerlukan pendekatan interdisipliner yaitu pendekatan ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu sosial lain seperti geografi, sejarah, antropologi, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penggabungan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang keadaan sosial yang ada di masyarakat.

Menurut 2006 (dalam Sardjiyo, dkk. 2009: 1.29), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

#### **E. Model pembelajaran *cooperative learning***

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, Menurut Isjoni (2010: 51), model pembelajaran cooperative learning tipe *STAD* terdapat beberapa model yang dikembangkan diantaranya : 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation*, 4) *Rotating Trio Exchange*, 5) *Group Resume*.

##### **1. Pengertian *cooperative learning***

Menurut Slavin ( dalam Isjoni 2010: 15), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan Menurut Johnson & Jensen ( dalam Isjoni, 2010: 17), *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan



kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat bekerjasama untuk memperoleh kemampuan yang maksimal.

Adapun tujuan model *cooperative learning* tipe *STAD* menurut Ibrahim ( dalam Isjoni 2010: 27) adalah :

- a. Hasil belajar akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu.
- c. Pengembangan ketrampilan sosial.

Menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni 2010: 24), model *cooperative learning* tipe *STAD* memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut :

Kelebihan metode *cooperative learning* tipe *STAD* :

- a) Saling ketergantungan yang positif.
- b) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- c) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- d) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
- e) Terjalinnnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- f) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Adapun kelemahannya adalah :

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

## **2. Pengertian *STAD (Student Team-Achievement Division)***

Tipe *STAD* ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe *STAD* melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 2010: 158).

Menurut Slavin (2010: 144) menyatakan bahwa pada *STAD* siswa dalam satu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki dan perempuan, berasal dari

berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi, setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan.

*STAD (Student Team Achievement Divisions)* adalah salah satu tipe pembelajaran *cooperative learning* yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial.

## **F. Langkah Pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe STAD.**

### **1. Persiapan Materi dan Penerapan Siswa dalam Kelompok.**

Sebelum menyajikan guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 - 6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada :

- a. Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah), Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus

diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang.

- b. Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif), dll.

## **2. Penyajian Materi Pelajaran.**

- a. Pendahuluan, di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.
- b. Pengembangan, dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, di sini siswa belajar untuk memahami makna bukan hafalan.
- c. Praktek terkendali, dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas diharapkan jangan sampai menyita waktu.

## **3. Kegiatan Kelompok.**

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

#### **4. Evaluasi**

Dilakukan selama 45 - 60 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

#### **5. Penghargaan Kelompok**

Hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, benar, hebat dan super.

#### **6. Perhitungan Ulang Skor Awal dan Perubahan Kelompok**

Satu periode penilaian (3 – 4 minggu) dilakukan perhitungan ulang skor evaluasi sebagai skor awal siswa yang baru. Kemudian dilakukan perubahan kelompok agar siswa dapat bekerja dengan teman yang lain.